

# Pengembangan Sosial Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya di TK Islam Khaira Ummah Kota Padang

**Diana Sahara Nofrika**

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

dianasaharanofrika@gmail.com

**Izzati**

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

izzati\_m.pd@yahoo.co.id

Received: 30 10 2019/ Accepted: 25 11 2019 / Published : 31 12 2019

© 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi Jakarta

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengembangan sosial anak usia dini dengan teman sebaya di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto tengah Kota Padang. Penelitian yang digunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Bertujuan melihat Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas B4 di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang. Informan penelitian ini adalah guru di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang terdapat beberapa anak yang menunjukkan pengembangan sosial dengan teman sebaya dan anak yang belum berkembang sosial dengan teman sebaya.

**Kata kunci:** Pengembangan Sosial Anak, Teman Sebaya.

**Abstract:** This research is motivated by the social development of early childhood with peers in the Islamic Kindergarten Khaira Ummah Ikur Koto Koto Padang City. The research used descriptive qualitative research approach. To see how the Early Childhood Social Development with Sebya Friends in the Khaira Islamic Kindergarten Ummah Ikur Koto Koto Tengah, Padang City. Children studied class B4 in the Islamic Kindergarten Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah, Padang City. The informants of this study were teachers in the Islamic Khaira Kindergarten Ummah Ikur Koto Koto Tengah, Padang City. Data collection uses observation, interviews and documentation. Based on data shows that in the Islamic Kindergarten Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tangalh Padang City there are several children who demonstrate social development with peers and children who have not developed socially with peers.

**Keywords:** Social Development, Children With Peers.



## Pendahuluan

Pendidikan secara umum pendidikan merupakan suatu pembelajaran dimana di dalamnya terdapat tujuan serta proses memanusiakan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh [1] mengatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak adalah titik awal pelaksanaan pendidikan yang didapatkan anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan formal, karena pendidikan pada tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan anak baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai persyaratan. Selanjutnya seperti yang telah di kemukakan oleh [2] pendidikan adalah suatu kebutuhan yang di perlukan manusia untuk mengembangkan potensi diri baik secara pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. jadi perkembangan anak usia dini adalah titik awal untuk pelaksanaan pengembangan aspek anak untuk masa depan nya kelak dan juga bias membimbing ke hal yang baik untuk perkembangannya.

Selanjutnya menurut [3] Pada masa anak-anak dikenal sebagai masa keemasan yang terjadi hanya satu kali seumur hidup dan anak juga memiliki berbagai aspek yang harus di kembangkan untuk menunjang kemampuan anak, pengembangan anak bias terjadi apabila ada dukungan dari orang tua dan guru. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk membentuk karakter anak, dan mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sesuai potensi yang dimilikinya [4]. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu nya: agama dan moral, sosial, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, dan juga sosial emosional, jika aspek perkembangan anak tidak sesuai dengan perkembangan nya akan membawa dampak yang tidak baik untuk anak kedepannya. Berdasarkan uraian di atas anak mempunyai berbagai banyak perkembangan dan termasuk perkembangan sosial Perkembangan sosial anak merupakan proses untuk melatih berinteraksi terhadap keluarga, lingkungan dan teman sebaya, perkembangan sosial anak dilatih sejak usia dini agar anak tidak canggung untuk berinteraksi ketika berada di lingkungan yang di sekitar atau baru menurut anak. Agar perkembangan sosial anak maksimal berkembang orangtua menstimulasi dengan mengajak anak untuk bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan yang disekitar anak agar anak tidak merasa canggung saat berinteraksi dengan hal yang baru.

Perkembangan sosial anak pertama kali yaitu bersama keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Anak usia dini apabila sudah mulai meluaskan sosial atau sudah mulai melepaskan diri dari keluarga berarti anak telah bisa berinteraksi atau bersosial dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, Anak sudah mulai bergaul tidak hanya dengan keluarga inti namun dengan lingkungan sekitar, anak mulai bersosialisasi mulai dari orang dewasa maupun teman bermainnya. Anak umur empat tahun sudah mulai memperlihatkan perkembangan sosial. Pentingnya perkembangan sosial bagi anak agar mampu menyesuaikan diri saat anak berada di lingkungan yang baru dan merasa senang tanpa rasa tekanan dari siapapun apa bila di luar lingkungan keluarga, apabila perkembangan sosial anak berkembang dengan baik anak tidak mudah merasa cemas, takut dan menerima lingkungan baru dengan nyaman menurut anak dan perkembangan sosial anak mampu membimbing anak untuk mempersiapkan mental disaat bersosialisasi dengan lingkungan baru dimasa yang akan datang.



[5] menyebutkan ciri-ciri sosial anak yaitu : 1. Cepat bergonta ganti teman, 2. Dapat menyesuaikan diri dilingkungan sosial, 3. Mampu membuka diri saat bermain baik dalam kelompok besar maupun kecil, 4. Perselisihan seringkali terjadi namun cepat selesai, 5. Anak yang umurnya lebih kecil suka bermain dengan di atasnya, 6. Mengerti akan perbedaan jenis kelamin. Selanjutnya hubungan teman sebaya memiliki pengaruh dalam perkembangan bagi sosial anak yang sebagaimana yang dikemukakan oleh [6] Anak yang populer. Anak jenis ini seringkali di temui di lingkungan bermain anak dimana anak tersebut akan memiliki teman yang banyak serta disukai orang lain. 2) Anak yang diabaikan. Anak yang jenis ini tidak jarang memiliki sikap pemalu sehingga memiliki tingkat interaksi yang rendah. 3) Anak yang ditolak. Anak yang ditolak adalah anak seringkali memiliki masalah penyesuaian diri yang susah pada kelompok masyarakat atau teman sebaya.

### **Metode**

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dilapangan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan maka jenis penelitian yang akan di ambil peneliti yaitu deskriptif dengan penelitian kualitatif. [7] penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dan selanjutnya pendapat [8] Deskriptif adalah gambaran suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang seperti seharusnya atau dapat dikatakan benar serta tidak ada rekayasa

Instrumen penelitian menurut [7] instrumen penelitian ini menggunakan alat yang bias mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah format observasi, format wawancara, dan format dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menurut [7] teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling stragis dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebaya adalah individu-individu yang memiliki tingkat usia serta memiliki perkembangan yang sama. Dalam kehidupan sosial anak teman sebaya sangat banyak berperan penting dalam pengembangan jiwa-jiwa kebersamaan, berbagi dan sebagainya. [6] Perkembangan sosial anak usia dini yang terlihat TK islam khaira ummah ikur koto koto tengah kota padang. Semua aspek-aspek perkembangansosial anak usia dini yang di temukan di lapangan. Hal ini di sesuaikan dengan observasi dan wawancara dengan sebagai berikut.

- 1) Mau bermain bersama teman sebaya. Anak-anak kalau bermain biasanya suka bersama-sama dengan teman dan berbagi mainan yang baru dengan teman sebaya yang menjalin komunikasi dengan teman sebaya dan menciptakan rasa kebahagiaan dengan teman yang berada di satu ruangan atau di tempat yang sama dengan teman sebaya, tetapi berbeda dengan anak B4 tidak seperti yang umum nya karena mereka suka bermain sendiri-sendiri dengan mainan yang telah dipilihnya dan duduk di tempat masing-masing yang



di anggap nyaman tanpa menghiraukan yang ada disekitar mereka. 2) Berusaha melakukan kontak sosial dengan teman sebaya. Sikap ini tidak terlihat pada anak B4 karena anak B4 suka duduk menyendiri dan melamun dengan begitu tidak ada usaha untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, tetapi peneliti menemukan anak yang berusaha untuk melakukan kontak sosial pada teman sebaya yang ada di dekatnya. 3) Kedekatan hubungan individu. Disini peneliti melihat anak B4 tidak begitu akrab dengan teman yang lain, mereka sebagian masi sering sendiri dan belum ada kelihatan kedekatan hubungan antar individu, akantetapi peneliti menemukan ada anak yang mempunyai kedekatan individual dengan teman yang berada di luar kelas dan di dalam kelas terjalin baik. 4) Memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan. Disaat berada di lingkungan teman yang bukan satu kelas anak B4 mereka hanya terdiam dan melamun di dekat teman yang lain tetapi seorang anak B4 begitu bahagia berada di lingkungan teman yang bukan satu kelas tampak kebahagiaannya di wajah dengan tersenyum pada teman yang lain sambil berjabat tangan. 5) Mempunyai penyesuaian diri yang baik. Anak B4 ada beberapa orang memiliki penyesuaian diri yang baik dan ada juga beberapa anak yang belum memiliki penyesuaian diri yang begitu baik. 6) Perbedaan individu pada perilaku dan respon dalam menanggapi masalah. Pada saat terjadi perdebatan atau pertengkaran, mereka menyelesaikannya berbagai cara yang satu dengan membalas teman dengan memukul walaupun memafkan teman yang salah pada dia dan ada juga anak yang langsung meminta maaf terhadap teman yang di anggap dia berbuat salah. 7) Mempunyai kemampuan untuk menanggapi segala masalah pada diri. Peneliti menemui anak di B4 kalau menanggapi masalah hanya diam dan menangis.

### **Pembahasan**

Teman sebaya dalam pengembangan sosial anak sangat berperan untuk tempat berinteraksi sangat membantu membentuk perilaku dan keyakinan pada anak, dengan adanya keyakinan dalam diri anak yang akan didapatnya dari teman sebaya akan memberikan manfaat dan pengaruh yang besar bagi pengembangan sosial anak.

Menurut [9] dari melihat teman sebayanya anak akan mempelajari pola perilaku yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial. [6] mengungkapkan bahwa teman sebaya juga memberikan dukungan fisik yaitu dengan memberikan sumber daya dan bantuan saat di butuhkan. Di lokal B4 belum semua anak yang mampu dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya, karena ada berbagai hal yang telah di temukan dilapangan oleh peneliti, selama peneliti melihat di B4 hubungan sosial seseorang anak sangat berpengaruh oleh peran teman sebaya hal itu dikarenakan jika salah satu anak berbuat baik kepada temannya sehingga teman yang lain pun senang dengannya dan hal itu dilihat oleh anak yang lain dan akan mencontoh sikap dari temannya tersebut. Peneliti juga dapat melihat bahwa teman sebaya sangat dibutuhkan anak untuk membantunya dalam pengembangan berhubungan sosial, anak yang pendiam akan terbuka terhadap temannya dan anak yang kurang percaya diri akan di dukung oleh temannya dan akan mengurangi tidak kepercayaan diri anak tersebut.



Kemampuan beradaptasi dalam pengembangan sosial anak dengan teman sebaya menurut [10] Ketidak mampuan beradaptasi adalah anak yang penyesuaian dirinya. Anak-anak di TK Islam Khaira Ummah Kota Padang di lokal B4 masi ada yang belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi atau penyesuaian diri yang belum baik. Hal ini dapat dilihat masi ada anak yang lebih suka bermain sendiri dibandingkan bermain dengan temanya pada saat lagi bermain bersama. Kemampuan beradaptasi dalam pengembangan sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial anak terutama dengan lingkungan sekitar, tidak hanya orang-orang dewasa yang memerlukan beradaptasi atau penyesuaian diri tetapi anak-anak juga memerlukan beradaptasi dengan baik, salah satunya beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, atau menyesuaikan diri dengan teman sebaya, guru dan lingkungan sekitar nya.

Hal yang dapat membantu dalam beradaptasi atau penyesuaian diri yaitunya kehadiran teman sebaya, teman sebaya sangat berpengaruh dalam pengembangan sosial seorang anak, salah satunya yaitu dalam beradaptasi atau penyesuaian diri dengan keadaan sekitar, dimana anak yang tadinya suka diam dan merasa tidak nyaman bias berubah dengan adanya teman sebaya yang membantu dirinya menjadi lebih tenang dan kuat, seperti yang telah disampaikan oleh [6] bahwa teman sebaya juga memberikan dukungan fisik yaitu dengan memberikan sumberdaya dan bantuan di saat dibutuhkan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya Di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Islam Khaira Ummah Ikur Koto Koto Tengah Kota Padang tersebut belum memiliki pengembangan sosial yang baik dengan teman sebaya dimana anak dengan teman sebaya belum mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah, Anak belum memperlihatkan bahwa Kehadiran teman sebaya memberikan suatu kekuatan dalam diri anak untuk bersosialisasi, Teman sebaya sangat mempengaruhi pengembangan sosial anak dengan lingkungan di sekitar nya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pada guru dan kepala sekolah serta pihak yang terkait di TK Islam Khaira Ummah Iku Koto Koto Tengah Kota Padang agar dapat terus membantu pengembangan sosial anak sehingga tidak ditemukan lagi anak yang mengalami masalah dalam pengembangan sosialnya.
2. Diharapkan kepada guru dan orang tua untuk saling berkerja sama dalam pengembangan sosial anak dengan melihat pada hubungan sosial anak dengan teman sebaya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai pengembangan sosial anak dengan teman sebaya, karena penelitian ini hanya membahas pengembangan sosial anak dengan teman sebaya di Taman kanak-kanak

### **Daftar Pustaka**

- [1] Izzati, "Pola Asuh Autoritatif Guru dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak



- Permata Hati Pauh Kota Padang,” *J. Ilm. Pesona Paud*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [2] Nurhafiza, “Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak - Kanak di koto tengahpadang,” *J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3b, 2017.
- [3] Srihartati, “Pelayanan Anak Kebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Inklusi Tiji Salsabila Kota Padang. Volume 3 Nomor 3b Desember 2017,” *J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3b, 2017.
- [4] D. Eliza, “Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini,” *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3b, pp. 153–163, 2017.
- [5] Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember,” *Interdiscip. J. Commun.*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [6] J. W. Santroc, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- [8] Sukmadinata and N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.
- [9] Hurlock Elizabet, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- [10] Prayitno Irwan, *Anakku Penyejuk Hati Ku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2010.